

# Penerapan Model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 104252 Sei Tuan T.A 2022/2023

Siti Putri Ardiyanti Pasaribu<sup>1\*</sup>

Universitas Negeri Medan<sup>\*1</sup>

<sup>\*1</sup>email: [sitiputriardianti@gmail.com](mailto:sitiputriardianti@gmail.com)

**Abstract:** The problem in this research is the students' classical mastery in class V SD Negeri 104252 Sei Tuan who have not achieved 85% classical completeness. This is because the selection of the learning model that the teacher applies is not in accordance with the material in Theme 2 Clean Air for Health Sub-theme 2 and Sub-theme 3. The implementation of integrative thematic learning that the teacher does has not maximized the use of TPACK-based technology media, and the implementation of learning methods is still dominated by the lecture method so that it is teacher centered. This type of research is Classroom Action Research, with the research subject being Class V students at SD Negeri 104252 Sei Tuan for the 2022/2023 academic year. A total of 26 students, with details of 15 male students and 11 female students. The object of this research is the learning outcomes of students. This research was carried out in two learning cycles. With 4 (four) stages in each cycle, namely planning, implementation, observation/observation, and reflection. The data collection tools are tests, observation sheets, and documentation. The results of the analysis of data from 26 students obtained classical completeness in the teacher's initial observation before using the ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) learning model, namely 23% for Science subjects and 19% for Indonesian Language subjects. The acquisition of the first cycle significantly increased with 61.53% classical completeness and was followed up in the second cycle with 92.31% classical completeness. Based on the results of the analysis above, it can be concluded that using the ARCS learning model (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) can improve student learning outcomes Theme 2 Clean Air for Health Sub-theme 2 and Sub-theme 3 in Grade V Students of SD Negeri 104252 Sei Tuan Academic Year 2022/2023.

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah ketuntasan

**Keywords:**

*Model Attention Relevance Confidence Satisfaction, Thematic Learning Outcomes, Students.*

**Kata Kunci:**

klaksikal peserta didik di kelas V SD Negeri 104252 Sei Tuan yang belum mencapai ketuntasan klaksikal 85%. Hal ini dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang guru terapkan belum sesuai dengan materi pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 2 dan Subtema 3. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang guru lakukan belum memaksimalkan pemanfaatan media teknologi yang berbasis TPACK, dan implementasi metode pembelajaran yang masih di dominasi oleh metode ceramah sehingga berpusat pada guru (teacher centered). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan subjek penelitian Siswa Kelas V SD Negeri 104252 Sei Tuan Tahun pelajaran 2022/2023. Berjumlah 26 peserta didik, dengan rincian 15 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Dengan 4 (empat) tahapan pada masing-masing siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan/Observasi, dan refleksi. Adapun alat pengumpulan datanya adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data dari 26 peserta didik diperoleh ketuntasan klaksikal pada observasi awal guru sebelum menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yaitu 23% untuk mata pelajaran IPA dan 19% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perolehan siklus I secara signifikan meningkat dengan ketuntasan klaksikal 61,53% dan ditindaklanjuti pada siklus II dengan ketuntasan klaksikal 92,31%. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 2 dan Subtema 3 Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104252 Sei Tuan Tahun Pelajaran 2022/2023.

*Model  
Attention Relevance  
Confidence  
Satisfaction, Hasil  
Belajar Tematik,  
Siswa.*

## A. Pendahuluan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditentukan oleh banyak faktor salah satunya faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina serta meningkatkan kecerdasan siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama dalam mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki prestasi tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Hasil belajar adalah suatu bukti yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan dan angka untuk mengukur keberhasilan proses belajar, sejauh mana siswa menguasai dan menerimapelajaran. Oleh karena itu hasil belajar adalah suatu pernyataan yang

jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi yang dilakukan guru meliputi: metode, strategi, media dan model pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Efektif atau tidak efektifnya pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru gagal. Jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil (Istirani dan Pulungan, 2017).

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik melampaui KKM berarti peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih dibawah KKM berarti peserta didik tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah penting untuk mengajarkan dan mengaplikasikan kebiasaan baik dalam belajar bagi siswa.

Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik. Karena belajar itu adalah proses yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak bisa menjadi bisa. Maka belajar dapat dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. (2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. (3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi terhadap materi berikutnya (Istirani dan Pulungan, 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juli 2022 dengan salah seorang guru kelas di SD Negeri 104252 Sei Tuan menunjukkan bahwa guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran kurang tepat. Dalam proses pembelajarannya guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan secara lisan materi pembelajaran, kemudian guru mencatat hal-hal yang penting dalam materi di papan tulis kemudian siswa ditugaskan untuk mencatat dan selanjutnya guru akan memberikan penugasan kepada siswa dan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Proses pembelajaran seperti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru kelas V SD Negeri 104252 Sei Tuan Ulangan Harian masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pada siswa kelas V yang berjumlah 26 orang siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya ada 5 orang siswa atau sekitar 19% siswa yang telah mencapai KKM dan 21 orang siswa atau sekitar 81% siswa yang belum mencapai KKM. Sementara, pada mata pelajaran IPA hanya ada 6 orang siswa

atau sekitar 23% siswa yang telah mencapai KKM dan 20 orang siswa atau sekitar 77% siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu solusi agar pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga menimbulkan motivasi (ketertarikan) belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan proses pembelajaran tematik yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada prinsipnya belajar merupakan hal yang kompleks. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. (1) Faktor Internal yang meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar dan kebiasaan belajar. (2) Faktor Eksternal meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial di sekolah, dan kurikulum sekolah (Istirani dan Pulungan, 2017). Dengan demikian, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan cara atau model pembelajaran yang tepat agar konsep-konsep yang akan disampaikan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Menurut Sukarno dan Salamah (2019) penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar efektif, psikomotorik, dan kognitif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian Sukarno dan Salamah yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

Salah satu solusi yang menurut peneliti berhasil menjawab permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran ARCS. ARCS adalah Model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pemahaman dengan teman sekelasnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 104252 Sei Tuan Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang hanya menggunakan satu kelas saja yaitu kelas V.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 104252 Sei Tuan T.A 2022/2023 yang beralamat di Jalan Gereja, Sei Tuan selama bulan yaitu mulai dari Bulan Juli sampai Bulan September 2022. Prosedur penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang diuraikan dalam II siklus. Dalam siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran 1 kali pertemuan. Hasil dari siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil dari siklus II nantinya digunakan sebagai acuan untuk tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Siklus I**

**a. Tahap Perencanaan**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan sintak Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*); 2) Guru mempersiapkan materi pembelajaran media, alat dan sumber belajar yang akan mendukung dengan menggunakan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*); 3) Guru membuat lembar kerja peserta didik yang akan diberikan kepada masing-masing siswa berdasarkan Kompetensi Dasar yang dipelajari; 4) Guru menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam setiap siklus dengan model pembelajaran dalam pembelajaran; 5) Guru juga membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; 6) Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi yang telah disepakati pada tahap perencanaan, yaitu hari Jumat, tanggal 19 Agustus 2022, pukul 07.30 WIB, di ruang kelas V SD Negeri 104252 Sei Tuan. Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disiapkan dengan alokasi waktu 4x35 menit dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan Pembelajaran 1.

**c. Tahap Penutup**

Pada tahap ini pembelajaran telah memasuki **Sintaks 8** dari model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Melalui kegiatan menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci (*Communication and Collaboration*).

Merefleksi kegiatan pembelajaran hari ini. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama di pimpin oleh salah satu siswa. Kelas ditutup dengan salam.

#### d. Tahap Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan *posttest* dalam bentuk soal yang berjumlah 15 soal dengan rincian pilihan jamak berjumlah 10 soal dan uraian berjumlah 5 yang dikerjakan secara mandiri, pemberian tes ini berguna untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran di hari tersebut. Nilai dari *posttest* yang peserta didik kerjakan merupakan hasil yang menunjukkan hasil belajar peserta didik di aspek kognitif. Dan berikut ini adalah data hasil rekapitulasi nilai *posttest* siklus I peserta didik.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Skor		Nilai		Rata2	KET
			IPA	B.IND	IPA	B.IND		
1	Aliya Zahirah Fadilah Lubis	70	7	9	63,64	64,29	63,96	TDK TUNTAS
2	Arya Pradana Piliang	70	9	10	81,82	71,43	76,62	TUNTAS
3	Aulia Syaputra	70	9	11	81,82	78,57	80,19	TUNTAS
4	Baihaki Khaizan	70	10	12	90,91	85,71	88,31	TUNTAS
5	Chairun Nazia	70	6	9	54,55	64,29	59,42	TDK TUNTAS
6	Fahri Husaini	70	7	9	63,64	64,29	63,96	TDK TUNTAS
7	Farah Kamilah	70	9	10	81,82	71,43	76,62	TUNTAS
8	Fatiha Rizka Utami	70	7	9	63,64	64,29	63,96	TDK TUNTAS
9	Ferdi	70	10	12	90,91	85,71	88,31	TUNTAS
10	Madan Saleh Siregar	70	7	9	63,64	64,29	63,96	TDK TUNTAS
11	Muhammad Rfai	70	8	11	72,73	78,57	75,65	TUNTAS
12	Muhammad Syahida	70	10	12	90,91	85,71	88,31	TUNTAS
13	Mutiya	70	9	11	81,82	78,57	80,19	TUNTAS
14	Nauval	70	7	9	63,64	64,29	63,96	TDK TUNTAS
15	Nizam Bayhaki	70	7	9	63,64	64,29	63,96	TDK TUNTAS
16	Rizky Wijjaya Nainggolan	70	8	11	72,73	78,57	75,65	TUNTAS
17	Rosalinda Pakpahan	70	10	12	90,91	85,71	88,31	TUNTAS
18	Salsabila Alzahra	70	8	10	72,73	71,43	72,08	TUNTAS
19	Saprina	70	6	9	54,55	64,29	59,42	TDK TUNTAS
20	Sarul Gunawan	70	8	10	72,73	71,43	72,08	TUNTAS
21	Sifa Aulia	70	8	10	72,73	71,43	72,08	TUNTAS
22	Syifa Tri Utami	70	7	9	63,64	64,29	63,96	TDK TUNTAS
23	Yoga Sngil Losa Harianja	70	7	9	63,64	64,29	63,96	TDK TUNTAS
24	Zaidan Zuhairi	70	8	10	72,73	71,43	72,08	TUNTAS

25	Zakhira Balqis	70	8	10	72,73	71,43	72,08	TUNTAS
26	Zam Pranata	70	10	12	90,91	85,71	88,31	TUNTAS
<b>Jumlah</b>					1909,09	1885,71	1897,40	
<b>Rata-rata</b>					73,43	72,53	72,98	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 61,53% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata. Dari 26 orang yang sudah mencapai KKM (tuntas) hanya 16 orang, dan 10 orang yang belum mencapai KKM (tidak tuntas). Demikian pula dengan ketuntasan klaksikal yaitu hanya sebesar 61,53% dan belum mencapai persentase yang disyaratkan yaitu 85%. Maka dari itu peneliti selanjutnya akan masuk pada tahap siklus II.

**e. Observasi (Pengamatan)**

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung yang dilakukan oleh observer.

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 72% yang dikriteria baik. Adapun hasil pengamatan guru terhadap obseguru selama dalam kegiatan belajar berlangsung dengan 20 aspek yang diamati yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel seperti di atas. Pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata 74%. Masih banyak terdapat beberapa poin yang belum maksimal, seperti peserta didik masih kurang dalam mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang mengajukan dan

menjawab pertanyaan cenderung itu-itu saja. Dan peserta didik lainnya masih pasif dan kurang menunjukkan kerjasama dalam kelompoknya.

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Guru dan siswa Pada Siklus 1

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	72	3,6	Baik
Observasi Siswa	37	3.7	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor observasi guru sebesar 72 dengan rata-rata skor 3,6 sedangkan observasi siswa dengan skor 37 dan dengan rata-rata skor 3.7. Dari keterangan di atas guru sudah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal.

Beberapa peserta didik juga kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Kemudian peserta didik juga kurang berani dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat berupa komentar dan saran mengenai materi yang sedang dibahas. Pembelajaran juga masih belum terasa menyenangkan di karenakan suasana kelas yang kurang kondusif pada saat guru menerangkan materi pembelajaran. Meskipun demikian, dari hasil pengamatan *observer*, untuk aspek keaktifan dalam berdiskusi di pembelajaran dengan menggunakan model ARCS, tanggung jawab, dan kerja sama antara peserta didik sudah mulai menunjukkan perkembangan yang baik.

#### f. Refleksi Siklus I

Keseluruhan data yang diperoleh dari analisis hasil belajar dan pengamatan *observer* selama tindakan siklus I diperoleh informasi bahwa perlu dilakukannya tindakan ulang pada siklus II, karena hasil belajar peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan klasikal, langkah-langkah penggunaan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang guru terapkan masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki. Guru belum memperhatikan kesiapan belajar peserta didik sehingga kelas menjadi kurang kondusif, serta belum mahir mensiasati waktu ketika terjadi hal yang tidak

terduga dari peserta didik seperti kendala saat konsentrasi siswa terpecah karena ada peserta didik yang mengganggu temannya, kurangnya rasa percaya diri peserta didik saat menjawab pertanyaan dari guru, dan lain sebagainya. Guru juga belum maksimal dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan hingga akhir pembelajaran karena guru tidak mempersiapkan rencana lain jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah di *setting*.

Akibatnya, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pun menjadi tidak maksimal dan masih tergolong kurang. Dapat dilihat pada lembar observasi peserta didik masih banyak yang belum sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Dan berdampak kepada nilai *posttest* pada siklus I. Peserta didik masih belum mampu mengerjakan secara mandiri soal *posttest* I yang diberikan. Namun meskipun secara klaksikal nilai ketuntasan siswa belum mencapai persentase yang ditentukan, nilai rata-rata yang siswa peroleh sudah meningkat dari nilai evaluasi yang guru kelas berikan sebelumnya di kegiatan observasi. Bersumber dari hal-hal tersebut, dapat direfleksikan bahwa pembelajaran menggunakan model ARCS belum menunjukkan keberhasilan yang optimal dan diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah (a) membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan optimal, (b) menjelaskan secara detail teknik pelaksanaan model pembelajaran ARCS, serta teknik diskusi yang efektif, (c) melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan melalui yel-yel yang diberikan pada saat peserta didik mulai merasa bosan, (d) melibatkan seluruh peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, (e) menjelaskan materi pelajaran dengan lebih rinci dan lebih banyak melibatkan peserta didik, dan (f) Memberikan lebih banyak contoh-contoh yang bersifat *real* berdasarkan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga tercipta motivasi peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan yang disusun yaitu : (a) menyusun ulang draf rencana pembelajaran dalam bentuk RPP Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia terutama pada langkah-langkah pembelajaran dengan lebih membimbing dan memotivasi peserta didik agar lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, (b) menyiapkan ulang materi pelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan; (c) menyiapkan lebih banyak lagi hal yang memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran seperti menayangkan video pembelajaran yang lebih menarik; (d) menyiapkan yel-yel untuk menambah semangat belajar peserta didik; (e) menyiapkan format lembar observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; (f) menyiapkan soal *posttests* II yang akan dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri; dan (g) menyepakati pelaksanaan tindakan siklus II.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan ini: *Pertama*, Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan awal yang guru lakukan adalah memberi salam kepada peserta didik di ruang kelas. Kemudian guru menugaskan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan bertanya kepada peserta didik siapa yang tidak berhadir pada hari ini. Selain itu guru juga memeriksa kebersihan kelas, serta kelengkapan belajar peserta didik. Selanjutnya guru memulai aktivitas belajar peserta didik dengan menyanyikan lagu Nasional “Berkibarlah Benderaku” untuk menciptakan semangat dan motivasi belajar peserta didik sebelum memulai pelajaran. Setelah semangat belajar peserta didik tercipta, terlebih dahulu guru memberikan apresiasi kepada petugas piket hari ini karena telah membersihkan kelas. Kemudian guru juga membuat kesepakatan kepada peserta didik mengenai ketertiban kelas selama proses pembelajaran. Mengingatkan kembali peserta didik pada konsep yang telah dipelajari (**Sintaks 1/Attention**). Guru melakukan apersepsi dengan

menanyakan “Apakah kamu bisa bernapas dengan normal jika berada di daerah yang berasap?”. Guru bersama siswa menjawab pertanyaan yang mengarahkan ke materi selanjutnya “Bagaimanakah cara menjaga agar organ pernapasan tetap sehat”. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Guru juga menginformasikan kepada peserta didik bahwa kegiatan pelajaran hari ini adalah mendesain gambar organ pernapasan pada manusia (**Sintaks 2/ Relevance**).

*Kedua*, Kegiatan Inti. Kegiatan ini di mulai dari tahap 1 yaitu pertanyaan mendasar. Pada tahap ini guru menampilkan kembali video pendek berjudul “Dampak Kabut Asap, Kualitas Udara di Riau Sudah Masuk Level Berbahaya” yang bertujuan untuk memusatkan perhatian dan menstimulus pengetahuan peserta didik mengenai bahaya kabut asap pada video tersebut. Sebelum video tersebut diputar, guru mengingatkan peserta didik agar fokus mengamati isi video karena akan ada diskusi yang berkaitan dengan video tersebut setelah video selesai diputar. Setelah mengamati video pendek, peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk menceritakan isi video tersebut, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bahaya kabut asap yang terkandung pada video tersebut, dan apa saja perilaku cara mengatasinya. Pada tahap ini pembelajaran sudah memasuki **Sintaks 3 menyampaikan materi pelajaran (Relevance)**. Setelah memahami materi dengan cukup jelas, guru menguji pemahaman peserta didik melalui pertanyaan. Peserta didik akan menuliskan jawaban mereka secara mandiri dan langsung mengoreksinya, bagi peserta didik yang belum paham diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya atau berdiskusi dengan temannya selama 3 menit. Guru membagikan LKPD untuk melatih pemahaman peserta didik. Guru kemudian mengaitkan materi pelajaran berikutnya yaitu mulai mengarahkan siswa untuk membaca secara bersama teks bacaan yang berjudul “Bahaya Kabut Asap dan Cara Mengatasinya”, setelah itu guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik “Apa yang akan kamu lakukan jika berada di daerah kebakaran atau kabut asap?” (**Sintaks 4 Menggunakan contoh-contoh yang konkrit**).

Selanjutnya pembelajaran masuk ke **Sintaks 5 Memberi bimbingan belajar (*Relavance*)**, guru menampilkan berbagai materi pelajaran yang disajikan pada powerpoint seperti menampilkan gambar organ pernapasan pada manusia,. Guru mengajak siswa untuk mencari informasi dari teks bacaan yang telah dibaca “Bahaya Kabut Asap Dan Cara Mengatasinya” dengan menggunakan kalimat tanya. Setelah itu siswa akan diarahkan untuk membuat kalimat tanya berdasarkan informasi yang telah didapat. **Sintaks 6 Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (*Confidence dan Satisfaction*)** Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami. Setelah itu peserta didik akan diarahkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mendesain organ pernapasan pada manusia, serta mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan LKPD. Sebelum lanjut ke **Sintaks 7 Memberi umpan balik (*Satisfaction*)**, peserta didik melakukan yel-yel tepuk BER yang di contohkan oleh guru untuk menambah semangat peserta didik dan mengembalikan fokus peserta didik. Setelah itu, siswa diarahkan untuk memarkan hasil karyanya didepan kelas secara berkelompok. Kemudian siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi kelompok yang sedang tampil. Dan selanjutnya guru memberikan penguatan dengan melakukan tanya jawab.

Ketiga, Kegiatan Penutup. Pada tahap ini pembelajaran telah memasuki **Sintaks 8** dari model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Melalui kegiatan menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci (*Communication and Collaboration*). Merefleksi kegiatan pembelajaran hari ini. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama di pimpin oleh salah satu siswa. Kelas ditutup dengan salam.

### c. Tahap Evaluasi

Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada table rekapitulasi nilai *posttest* II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Skor		Nilai		Rata2	KET
			IPA	B.IND	IPA	B.IND		
1	Aliya Zahirah Fadilah Lubis	70	9	11	81,82	78,57	80,19	TUNTAS
2	Arya Pradana Piliang	70	10	11	90,91	78,57	84,74	TUNTAS
3	Aulia Syaputra	70	10	12	90,91	85,71	88,31	TUNTAS
4	Baihaki Khaizan	70	11	13	100,00	92,86	96,43	TUNTAS
5	Chairun Nazia	70	9	12	81,82	85,71	83,77	TUNTAS
6	Fahri Husaini	70	8	10	72,73	71,43	72,08	TUNTAS
7	Farah Kamilah	70	10	11	90,91	78,57	84,74	TUNTAS
8	Fatiha Rizka Utami	70	9	11	81,82	78,57	80,19	TUNTAS
9	Ferdi	70	11	13	100,00	92,86	96,43	TUNTAS
10	Madan Saleh Siregar	70	7	9	63,64	64,29	63,96	TDK TUNTAS
11	Muhammad Rfai	70	9	12	81,82	85,71	83,77	TUNTAS
12	Muhammad Syahida	70	11	13	100,00	92,86	96,43	TUNTAS
13	Mutiya	70	10	12	90,91	85,71	88,31	TUNTAS
14	Nauval	70	9	11	81,82	78,57	80,19	TUNTAS
15	Nizam Bayhaki	70	10	11	90,91	78,57	84,74	TUNTAS
16	Rizky Wijjaya Nainggolan	70	9	12	81,82	85,71	83,77	TUNTAS
17	Rosalinda Pakpahan	70	11	13	100,00	92,86	96,43	TUNTAS
18	Salsabila Alzahra	70	9	11	81,82	78,57	80,19	TUNTAS
19	Saprina	70	7	9	63,64	64,29	63,96	TDK TUNTAS
20	Sarul Gunawan	70	9	11	81,82	78,57	80,19	TUNTAS
21	Sifa Aulia	70	9	11	81,82	78,57	80,19	TUNTAS
22	Syifa Tri Utami	70	8	10	72,73	71,43	72,08	TUNTAS
23	Yoga Sngil Losa Harianja	70	8	10	72,73	71,43	72,08	TUNTAS
24	Zaidan Zuhairi	70	9	11	81,82	78,57	80,19	TUNTAS
25	Zakhira Balqis	70	9	11	81,82	78,57	80,19	TUNTAS
26	Zam Pranata	70	11	13	100,00	92,86	96,43	TUNTAS
<b>Jumlah</b>					2200	2100	2150,00	
<b>Rata-rata</b>					84,62	80,77	82,69	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata pada *posttest* siklus II adalah sebesar 82,69%. Dimana 5 peserta didik yang mendapat nilai tertinggi yaitu 96,43 dan 2 peserta didik yang mendapat nilai terendah yaitu 63,96. Dari nilai persentase yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan Pembelajaran 1 sudah sesuai harapan.

Dari 26 peserta didik yang diberikan *posttest* sebanyak 24 siswa (92,31%) yang telah tuntas memenuhi nilai KKM ( $\geq 70$ ) dan hanya 2 siswa (7,69%) yang belum memenuhi nilai KKM. Ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas lebih tinggi dari pada siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, tingkat ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai ketuntasan klaksikal yaitu sebesar 92,31% dan sudah mencapai persentase yang disyaratkan yaitu 85%. Maka dari itu peneliti memberhentikan penelitian karena sudah berhasil dilakukan dan sudah melebihi target ketuntasan klaksikal yang disyaratkan.

**d. Observasi (Pengamatan)**

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung,

Hasil pengamatan di kelas V selaku *observer*, seperti yang diperlihatkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti pada siklus II selama proses pembelajaran tergolong sangat baik karena memperoleh nilai 87 %. Peneliti yang bertindak sebagai guru telah menggunakan model ARCS secara efektif dan telah mampu mengkondisikan kelas lebih baik dibandingkan dari siklus I. Kelas sudah lebih kondusif dan dinamika diskusi sudah terlihat persis seperti langkah pembelajaran menggunakan model ARCS yang diharapkan. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus II sudah tergolong sangat baik dengan persentase nilai rata-rata sebesar 92%. Poin nilai yang sebelumnya (pada siklus I) belum diperoleh peserta didik secara maksimal, sudah meningkat dan berkriteria sangat baik di siklus II ini. Peserta didik sudah lebih aktif dan juga berani ketika mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan juga sudah hampir merata kesemua peserta didik didalam kelas. Sikap percaya diri dan bertanggung jawab peserta didik juga

sudah baik dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

**Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Guru dan siswa Pada Siklus 1**

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	87	87%	Sangat Baik
Observasi Siswa	46	92%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor observasi guru sebesar 87 dengan rata-rata skor 87% sedangkan observasi siswa dengan skor 46 dan dengan rata-rata skor 92%. Dari keterangan di atas guru sudah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan efektif dan maksimal. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga maksimal.

#### **e. Releksi Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis data tes dan observasi peserta didik pada siklus II, nilai tes yang peserta didik peroleh mengalami kemajuan dan peningkatan. Nilai rata-rata tes peserta didik saat *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II masing-masing adalah 82,69 dan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas 92,31%. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran menggunakan model ARCS di siklus II sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan maksimal. Kendala-kendala yang terdapat di siklus I sudah diatasi sehingga pelaksanaan pembelajaran di siklus II menjadi lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan sesuai target yang diharapkan.

Pembelajaran yang sebelumnya kurang menyenangkan bagi peserta didik menjadi lebih menyenangkan karena motivasi yang diberikan dan variasi mengajar peneliti yang lebih baik. Pembelajaran menggunakan model ARCS sudah diterapkan oleh peneliti secara efektif dan efisien. Penjelasan materi dan pemberian contoh yang bersifat *real* oleh peneliti sudah dilaksanakan dengan lebih baik, sehingga peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan. Namun kondisi kelas yang kurang kondusif masih menjadi kendala bagi peneliti, kondisi kelas kadang-kadang masih terlihat ramai dan ribut bukan karena aktivitas belajar namun karena beberapa peserta didik yang mengganggu temannya. Akan tetapi permasalahan tersebut dapat

diatasi oleh peneliti dengan cara menyanyikan yel-yel “tepuk BER” untuk mengembalikan ketenangan kondisi kelas. Selain itu, peserta didik yang terus menerus menimbulkan pelanggaran, langsung diberikan tindakan tegas oleh peneliti sesuai yang telah disepakati di awal pembelajaran. Meskipun masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki, namun penelitian ini sudah mengalami peningkatan hasil belajar dan mencapai target ketuntasan klaksikal yang telah ditentukan. Adapun keberhasilan klaksikal yang diperoleh pada siklus II adalah 92,31%. Dan disimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya (diberhentikan).

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan refleksi dari tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan Pembelajaran 1 dan Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Pembelajaran 1 pada kelas V SD Negeri 104152 Sei Tuan Tahun Pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dari keberhasilan produk (nilai rata-rata dan ketuntasan klaksikal) dan keberhasilan proses (aktivitas siswa) berdasarkan hasil *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II. Serta observasi peneliti yang juga mendukung meningkatnya hasil belajar peserta didik.

1. Sebelum diberikan tindakan dari hasil observasi peneliti terhadap guru kelas yang sebelumnya menggunakan model klasikal diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 23% untuk mata pelajaran IPA dan 19% Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan tindakan siklus I dari hasil *posttest* I diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 72,98,. Selanjutnya, dari hasil *posttest* siklus II diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 82,69.
2. Persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal pada siklus I

persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal dari hasil *posttest* I meningkat menjadi 61,53%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, dari hasil *posttest* II persentase ketuntasan siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 91,31%.

3. Aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah tergolong baik atau aspek yang diamati berdasarkan format lembar observasi yang ada seluruhnya telah dilaksanakan.

#### E. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astawan, I Gede & Dewa Nyoman Sudana. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Savi Bermuatan Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD. *Sekolah Dasar*, 2, 170-176.

Meir, Dave. (2014). *The Accelerated Learning Handbook. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa

Fathurohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Hamdani. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV Iscom.

Istirani & Intan Pulungan. (2017). *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: CV Iscom.

- Joko, Envir Setyadin. (2013). Perbedaan hasil Belajar Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada kelas X TITL Di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 2 No. 1: 73 – 80
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2013). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar